

“DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA”

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

(S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



TANIA SHINETIARA

18060149/2018

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA

Nama : Tania Shinetiara

BP/NIM : 2018/18060149

Keahlian : Ekonomi Publik

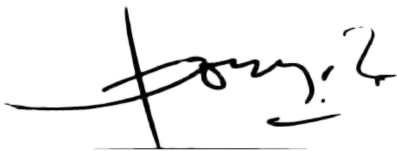
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2022

Mengetahui,

Kepala Departemen Ilmu Ekonomi



Dr. Novya Zulva Riani, S.E, MS.i
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing



Melti Roza Adry, S.E, M.E
NIP.19830505 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA

Nama : Tania Shinetiara
NIM/TM : 18060149/2018
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Melti Roza Adry, S.E, M.E	1. 
2	Anggota	: Ariusni, S.E, M.Si	2. 
3	Anggota	: Isra Yeni, S.E, M.S.E	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tania Shinetiara
NIM / Tahun Masuk : 18060149/2018
Tempat / Tanggal Lahir : Padang, 08 September 1999
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Jawa Gadut Kel. Limau Manis Rt 002 Rw 001
Kec. Pauh Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat
No. HP / Telepon : 089617779136
Judul Skripsi : Determinan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 23 Agustus 2022.

Yang menyatakan



Tania Shinetiara

NIM. 18060149

ABSTRAK

**Tania Shinetiara(18060149) : Determinan Ketimpangan pendapatan di Indonesia.
Skripsi Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
Dibawah bimbingan Ibu Melti Roza Adry, SE. ME**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak kemiskinan energi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia dengan variabel penelitian yang dikelompokkan menjadi satu variabel terikat yang pada penelitian ini ditetapkan sebagai Ketimpangan pendapatan dan satu variabel bebas yang terdiri dari Kemiskinan Energi, serta lima variabel kontrol yang terdiri dari pendapatan, modal manusia, industrialisasi, keterbukaan perdagangan dan investasi luar negeri.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *cross section* 34 provinsi di Indonesia dan *Time Series* 2011-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel kemiskinan energi yang digambarkan menggunakan lima indikator hanya satu diantaranya yang terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungannya negatif terhadap ketimpangan pendapatan yaitu indikator EP2 yang merupakan persentase rumah tangga dengan sumber penerangan (PLN). Sementara empat indikator lainnya yaitu EP1(rasio penggunaan gas rumah tangga), EP3 (persentase rumah tangga pedesaan dengan penerangan listrik), EP4 (persentase rumah tangga perkotaan dengan penerangan listrik) dan EP5(Listrik yang Didistribusikan Menurut Provinsi (GWh)) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Variabel kontrol ikut menunjukkan hasil berpengaruh terhadap Ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti menyarankan kepada pemerintah agar dilakukan kebijakan dalam pengentasan ketimpangan pendapatan di Indonesia, hal ini dilakukan supaya tidak terjadinya peningkatan kemiskinan energi pada penduduk yang berpendapatan rendah, khususnya ketersediaan akses listrik untuk rumah tangga dengan sumber penerangan PLN di Indonesia. Dengan cara dilakukannya perluasan jaringan akses listrik bagi masyarakat yang jaraknya jauh dari instalasi listrik PLN, sehingga akses energi listrik semakin baik dan kemiskinan energi berkurang.

Kata Kunci : Ketimpangan Pendapatan, Kemiskinan Energi, Modal Manusia, Industrialisasi, Keterbukaan Perdagangan dan Invetasi Luar Negeri (FDI)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Determinan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

Dalam proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan dan bantuan serta saran dari berbagai pihak yang diperoleh penulis dapat mempermudah dalam proses pembelajaran ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa dan terhormat kepada Orang Tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a yang tak henti dilangitkan, dukungan, semangat, motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan juga selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak pelajaran, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini di waktu yang diinginkan.
4. Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Ariusni, S.E M.Si selaku penguji I yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Isra Yeni, S.E, M.S.E selaku penguji II yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
8. Kak Lidya selaku Admin Jurusan yang telah banyak membantu urusan kelulusan kompre dan wisuda serta hal-hal lain yang terkait skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapat referensi.

10. Rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2018 tanpa terkecuali dan senior-senior dan adek-adek junior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah bersedia membantu dan serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Aamiin Yaa Rabbal'alamin. Dengan tulus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan keberkahan dan kebaikan bagi kita semua.

Padang, Agustus 2022

Penulis

Tania Shinetiara

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Tinjauan Teoritis	9
1. Ketimpangan Pendapatan	9
2. Kemiskinan Energi	12
B. Hubungan Antar Variabel.....	14
1. Pengaruh Kemiskinan Energi terhadap Ketimpangan Pendapatan	14
C. Penelitian Terdahulu	16
D. Kerangka Konseptual.....	19
E. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Jenis dan Sumber Data.....	23
D. Teknis Pengumpulan Data.....	24

E. Defenisi Operasional	24
F. Teknis Analisis Data.....	25
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	37
2. Analisi Deskriptif	38
3. Analisis Induktif	45
B. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
Daftar Pustaka	67
Lampiran	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional	24
Tabel 4.1 Gini Ratio di Indonesia 2011-2020	40
Tabel 4.2 Kemiskinan Energi di Indonesia 2011-2020	42
Tabel 4.2.1 Rasio Penggunaan Gas Rumah tangga	42
Tabel 4.2.2 Persentase Rumah Tangga dengan Sumber penerangan listrik (PLN)	43
Tabel 4.2.3 Persentase Rumah Tangga Pedesaan dengan Sumber penerangan Listrik	44
Tabel 4.2.4 Persentase Rumah Tangga perkotaan dengan sumber penerangan listrik	45
Tabel 4.2.5 Listrik yang Didistribusikan Menurut Provinsi (GWh)	46
Tabel 4.3 Hasil Uji CEM	48
Tabel 4.4 Hasil Uji FEM	49
Tabel 4.5 Hasil Uji REM	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman.....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinear	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Data Panel Metode Robust	56
Tabel 4.12 Hasil Uji t-Statistik	65
Tabel 4.13 Hasil Uji F-Statistik	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar1.1 Gini Ratio di Indonesia Tahun 2011-2020	3
Gambar 1.2 Determinan Kemiskinan Energi di Indonesia Tahun 2011-2020	5
Gambar 2.1 Kurva Kuznet	10
Gambar 2.2 Kurva Lorenz.....	11
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pengujian <i>Common Effect Model</i> (CEM)	73
Lampiran 2 Hasil Pengujian <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	75
Lampiran 3 Hasil Pengujian <i>Random Effect Model</i> (REM)	76
Lampiran 4 Hasil Pengujian Chow	77
Lampiran 5 Hasil Pengujian Hausman	79
Lampiran 6 Hasil Multikolinearitas	81
Lampiran 7 Hasil Heteroskedastisitas	82
Lampiran 8 Hasil Autokorelasi	82
Lampiran 9 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Metode Robust	83
Lampiran 10 Tabel Data Gini Ratio di Indonesia Tahun 2011-2020	85
Lampiran 11 Tabel Data Kemiskinan Energi di Indonesia Tahun 2011-2020	86
Lampiran 12 Tabel Data Indeks Pendidikan di Indonesia Tahun 2011-2020	91
Lampiran 13 Tabel Data Industrialisasi Indonesia Tahun 2011-2020	92
Lampiran 14 Tabel Data Investasi Luar Negeri (FDI) Indonesia Tahun 2011-2020	93
Lampiran 15 Tabel Data Keterbukaan Perdagangan di Indonesia Tahun 2011- 2020	94
Lampiran 16 Tabel Data Pendapatan Perkapita di Indonesia Tahun 2011-2020	.95

BAB I

PENDAHULUAN

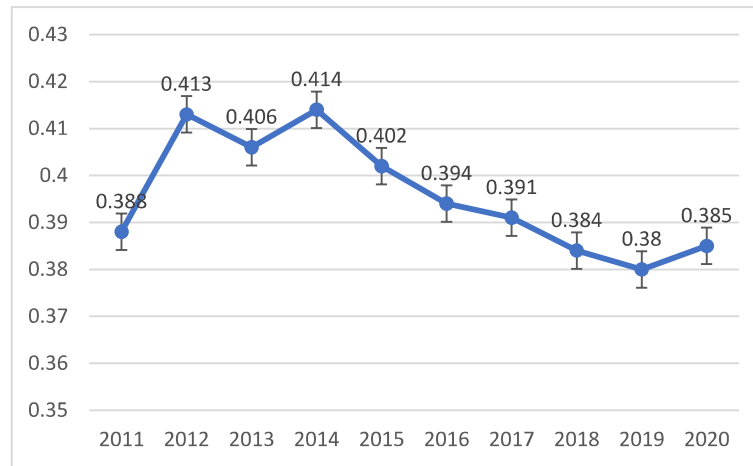
A. Latar Belakang

Ketimpangan pendapatan merupakan masalah utama dalam proses pembangunan ekonomi. Ketimpangan pendapatan terjadi karena adanya kesenjangan pendapatan penduduk yang berpenghasilan tinggi dengan penduduk yang berpenghasilan rendah. Masalah ketimpangan pendapatan tidak hanya dihadapi di negara berkembang, bahkan negara maju sekalipun. Namun perbedaannya terletak pada besar atau kecilnya tingkat ketimpangan yang terjadi, serta tingkat kesulitan mengatasinya pada masing-masing negara tersebut (Damanik et al., 2018).

Permasalahan ketimpangan pendapatan merupakan isu yang serius sebagai konsekuensinya pada kebahagiaan, kesehatan (Phuc & Ali, 2021) dan menimbulkan masalah sosial (Mdingi & Ho, 2021). Temuan penelitian beberapa negara menyatakan ketimpangan pendapatan berpengaruh terhadap kemiskinan energi (Phuc & Ali, 2021), menurut (Herrero, 2017) kemiskinan energi yang tinggi terjadi karena dampak banyaknya penduduk yang tidak mengakses listrik dan energi dalam kehidupan sehari-hari, salah satu penduduk yang kesulitan dalam mengakses listrik yaitu penduduk yang berpenghasilan rendah. Selain itu, kemiskinan energi dapat menyebabkan penurunan kesejahteraan sosial dan meningkatnya ketimpangan pendapatan (Awaworyi Churchill & Smyth, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh kemiskinan energi (Bardazzi et al., 2021; Phuc & Ali, 2021), akses bahan bakar bersih dan teknologi untuk memasak (Sule et al., 2022), harga energi (Aristondo & Onaindia, 2018; Chevalier, 2009), konsumsi energi (Dong & Hao, 2018) dan, akses listrik perkotaan dan pedesaan (Barnes et al., 2011; Larivière & Lafrance, 1999).

Selanjutnya, kasus ketimpangan pendapatan di Indonesia yang dipengaruhi oleh kemiskinan energi sering terjadi pada penduduk di wilayah pedesaan. Hal ini dikarenakan banyaknya penduduk di daerah pedesaan yang masih menggunakan kayu bakar untuk memasak (Tumiwa & Imelda, 2011). Keterbatasan ekonomi juga menyebabkan ketiadaan akses listrik, bahan bakar dan gas bagi masyarakat berpenghasilan rendah (Harimanda, 2011) yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan. Salah satu alat dalam mengukur ketimpangan pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan Indeks Gini Ratio atau indeks gini. Indeks ini menggunakan skala 0-1. Semakin besar nilai dari indeks gini, semakin besar pula ketimpangannya. ketimpangan pendapatan di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011 sampai tahun 2020, pernyataan tersebut dapat di lihat pada gambar 1.1



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1 Gini Ratio Indonesia tahun 2011-2020

Gambar 1.1 Menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi dengan trend negatif tiap tahunnya. Pada penelitian ini menggunakan *Gini Ratio* atau Koefisien Gini sebagai alat ukur derajat ketidakmerataan dan ketimpangan agregat (secara keseluruhan) yang angkanya berkisar dari nol (pemerataan sempurna) sampai dengan satu (ketimpangan sempurna). Pada gambar 1.1 memperlihatkan Pada tahun 2012 Gini Ratio mengalami kenaikan menjadi 0,413 dan kemudian, pada tahun 2013 Gini Ratio mengalami penurunan menjadi 0,406, hal ini terjadi dikarenakan adanya penurunan persentase penduduk miskin di Indonesia yang disebabkan kebijakan pengentasan kemiskinan oleh pemerintah. Keadaan ini dapat mengurangi disparitas pendapatan di masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. (Kompas, 2014). Lalu pada tahun 2014 Gini Ratio kembali mengalami kenaikan menjadi 0,414, peningkatan ini terjadi karena adanya

kenaikan konsumsi pada rumah tangga kaya sehingga berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga termiskin, akibatnya rumah tangga miskin kekurangan sumberdaya untuk meningkatkan produktivitasnya yang menyebabkan adanya kesenjangan yang lebar dalam standar kehidupan. Karena kekurangan sumberdaya yang diakibatkan oleh peningkatan konsumsi rumah tangga kaya tadi membuat rumah tangga miskin tidak memperoleh awal hidup yang sama dengan rumah tangga kaya khususnya bagi anak-anak dari rumah tangga miskin tersebut, sehingga menyebabkan mereka tumbuh dengan kesehatan, keterampilan, dan Pendidikan yang kurang. Sementara hanya sebagian kecil tamatan sekolah memiliki keterampilan yang berguna untuk ekonomi modern yang bisa memperoleh pemasukan lebih tinggi dari pekerjaan formal. Sebaliknya, tamatan sekolah yang tidak memiliki keterampilan yang lebih mendapatkan pemasukan yang rendah dan pekerjaan informal (Worldbank, 2021).

Selanjutnya, dalam lima tahun terakhir Gini Ratio di Indonesia mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 sampai 2019, kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode pemerintah Presiden Joko Widodo terjadi perbaikan pemerataan pengeluaran di Indonesia (databoks, 2019). Namun pandemi Covid-19 membuat Gini Ratio kembali mengalami kenaikan menjadi 0,385 yang terlihat pada data Gini Ratio tahun 2020. Pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia membuat kondisi perekonomian di Indonesia terganggu. Hal ini dikarenakan kondisi dilakukan kebijakan *lockdown* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar

(PSBB) yang menurunkan mobilitas masyarakat, akibatnya banyak masyarakat yang tidak bisa melakukan aktivitas konsumsi karena pendapatan mereka yang turun. Dampak pandemi juga tidak hanya dirasakan secara kesehatan tetapi juga dari sisi ekonomi di Indonesia (Santoso & Mukhlis, 2021)

Salah satu determinan yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan yaitu melalui kemiskinan energi. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2



Sumber : Badan Pusat statistik (BPS)

Gambar 1.2 Kemiskinan Energi di Indonesia tahun 2011-2020

Gambar 1.2 menunjukkan kemiskinan energi yang dilihat menggunakan 5 indikator di tahun 2011-2020. Pada tahun 2017 dan 2019 persentase penerangan listrik di perkotaan menjadi penyumbang tertinggi kemiskinan energi di Indonesia yaitu sebesar 99,89 persen. Hal ini dikarenakan penduduk di perkotaan lebih padat daripada penduduk pedesaan, sehingga memakan banyak energi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak penduduk dari daerah pedesaan pergi ke kota dengan tujuan untuk mendapatkan ataupun mencari pekerjaan, urbanisasi ini melahirkan dinamika yang cukup kompleks bagi perkotaan, salah satunya adalah konsumsi energi. BPS mencatat, pada tahun 2019, jumlah penduduk komuter dari wilayah Jabodetabek yang datang ke Jakarta mencapai 1,25 juta. Ini menandakan bahwa perkotaan contohnya DKI Jakarta masih menjadi magnet besar bagi daerah lain untuk mencari pekerjaan dan tinggal disana yang mengakibatkan semakin tinggi peningkatan konsumsi energi di perkotaan (kompas.id, 2021).

Penerangan energi pedesaan juga menjadi penyebab terjadinya kemiskinan energi, hal ini terlihat pada gambar 1.2 yang mana sumber penerangan energi meningkat pada tahun 2019 sebesar 97,52 persen. Namun, kenaikannya masih tidak sebanding dengan yang terjadi pada daerah perkotaan. Penggunaan gas rumah tangga juga ikut serta menjadi penyumbang kemiskinan energi, dibuktikan pada tahun 2020 mencapai sebesar 91,98 persen. Persentase itu menjadi yang tertinggi dibandingkan penggunaan bahan bakar lainnya. Penggunaan gas rumah tangga yang

secara terus menerus akan mengakibatkan kelangkaan ketersediaan gas, yang lama kelamaan akan berdampak kemiskinan energi, contohnya di Provinsi Sumatera Selatan konsumsi gas rumah tangga mencapai 92,97 persen dibanding penggunaan kayu bakar untuk memasak (katadata.co.id, 2021).

Pada tahun 2020 persentase rumah tangga dengan penerangan listrik (PLN) mencapai di titik 96.95 persen yang merupakan paling tertinggi diantara periode penelitian. Pada tahun tersebut jumlah energi listrik yang diproduksi sebesar 186.457,23 GWh dimana 66,15% diproduksi oleh PLN *Holding*, dan 33,85% diproduksi Anak Perusahaan yaitu PT Indonesia Power, PT PJB, PT PLN Batam (PT.PLN, 2019). Sementara pandemi Covid yang melanda dunia tahun 2019 tidak begitu memberikan dampak terhadap penggunaan listrik di tahun 2020. Meskipun dapat diindikasikan pada tahun 2020 banyak rumah tangga dan industri yang mengurangi aktivitasnya atau kegiatan produksinya akibat adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *Work From Home* (WFH) yang ditetapkan pemerintah sehingga mengurangi persentase rumah tangga yang bersumber dari listrik (PT.PLN, 2021).

Pendistribusian listrik di provinsi juga berkontribusi dalam kemiskinan energi. Hal ini bisa di lihat pada gambar 1.2 distribusi listrik di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2016 ketersediaan data listrik yang didistribusikan provinsi tidak tersedia pada situs web badan pusat statistik

(BPS). Hal ini dikarenakan pada tahun 2016 badan pusat statistik (BPS) tidak melaksanakan survey dikarenakan sedang melaksanakan sensus ekonomi (Silastik BPS, 2022).

Distribusi tenaga listrik merupakan usaha pengoperasian sistem distribusi atau usaha penyaluran tenaga listrik melalui jaringan tenaga listrik sampai ke konsumen atau pelanggan. Pada tahun 2019 adanya kenaikan distribusi sebesar 247 653.33 Gwh. Kenaikan tertinggi terjadi pada provinsi DKI Jakarta yang berhasil meningkatkan penjualan listrik pada tahun 2019. Peningkatan penjualan sebesar 403 GWh ini tidak lepas dari upaya PLN dalam memudahkan masyarakat untuk mendapatkan listrik. Peningkatan penjualan yang ditandai dengan peningkatan konsumsi listrik ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi PLN dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Produksi listrik PT. PLN mengalami penurunan sebanyak 241 405.61 GWh pada tahun 2020. Begitu pun dengan listrik yang terjual pada tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 1.913,11 GWh dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Statistik, 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilihat bagaimana Kemiskinan Energi dapat memberikan dampak terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Sehingga diperlukannya melakukan penelitian berjudul **“Determinan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu, sejauhmana pengaruh kemiskinan energi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kemiskinan energi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini meliputi :

1. Bagi penulis, untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam membuat laporan tulisan penelitian dan sebagai motivasi penulis dalam mendapat gelar sarjana.
2. Bagi pembaca diharapkan untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan tingkat ketimpangan pendapatan di Indonesia.
3. Bagi pemerintah, memberikan gambaran tingkat ketimpangan pendapatan di Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menemukan teori baru tentang tingkat ketimpangan pendapatan di Indonesia